

## Kajian Ekonomi Dampak Pembangunan Underpass Makamhaji Terhadap Pendapatan Wirausaha Tangguh di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo

Praptiestrini<sup>1</sup>, Dewi Pujiani<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Sfaf Pengajar, Program Studi Akuntasi,

Universitas Surakarta (UNSA)

[prapti\\_estrini@gmail.com](mailto:prapti_estrini@gmail.com)

<sup>2</sup>Sfaf Pengajar, Program Studi Managemen,

Universitas Surakarta (UNSA)

### RINGKASAN

Kemacetan lalu lintas lebih disebabkan oleh tidak tertibnya pengendara kendaraan, penyempitan jalan, adanya pemberhentian kendaraan di suatu ruas jalan karena sesuatu dan lain sebagainya. Salah satu contoh kemacetan pernah terjadi beberapa waktu lalu misalnya di *underpass* Makamhaji, yang merupakan jalur alternatif menghubungkan Solo dengan Sukoharjo dan Klaten. *Underpass* ini merupakan jalan melintang di bawah jalan lain atau persilangan tidak sebidang dengan membuat terowongan di bawah permukaan tanah. *Underpass* Makamhaji berada di Jl. Slamet Riyadi, Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

Hadirnya *underpass* Makamhaji telah mengatasi kemacetan lalu lintas yang sering terjadi sebelumnya, tetapi disisi lain masyarakat Makamhaji merasakan adanya penurunan pendapatan, terutama yang ber-mata pencaharian sebagai pedagang. Perdagangan adalah salah satu mata pencaharian yang dipercaya mampu menyokong pembangunan pemerintah; karena perkembangan dunia *entrepreneurship* bahkan telah dianggap dapat menyerap tenaga kerja sekaligus mendongkrak pendapatan masyarakat. Pendapatan yaitu jumlah uang yang diterima oleh individu atau perusahaan dari aktivitasnya, baik dari penjualan produk dan atau jasa. Salah satu faktor yang memotivasi seseorang untuk menghasilkan pendapatan adalah keinginan bekerja bebas hingga keberhasilan diri yang dicapai dengan risiko tertentu. Kebebasan kerja bisa saja akan sulit tercapai karena berbagai faktor luar, misalnya disebabkan adanya dampak negatif pembangunan fasilitas utama atau pendukung usaha seperti yang terjadi dalam pembangunan *underpass* Makamhaji.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak pembangunan *underpass* Makamhaji terhadap pendapatan wirausaha tangguh di Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Manfaat penelitian akan diketahui berapa pendapatan wirausaha tangguh, dampak pembangunan *underpass* Makamhaji.

Metode penelitian ini berdasarkan survey dari 120 orang dengan populasi acak yang berwirausaha pasca pembangunan *underpass* Makamhaji. Metode *purposive sampling* yang dipakai dengan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, hingga mendapatkan data primer berupa angka dari hasil pengisian kuesioner responden atau hasil wawancara langsung peneliti. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Skala Likert digunakan dengan kategori angka 1,0-2,3 = rendah, 2,4-3,7 = sedang dan 3,8-5,0 =

tinggi. Peneliti menggunakan skala interval yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya akan diberi skor.

Hasil penelitian diketahui Dampak dengan dibangunnya *underpass* Makamhaji secara signifikan terjadi penurunan pendapatan bagi wirausaha, dibanding sebelum dibangunnya *underpass* Makamhaji. Hal ini lebih disebabkan karena lahan parkir sempit/tidak layak (akibat penggusuran), lalu-lintas depan tempat jualannya jalur searah dan tempat jualannya berhadapan dengan tembok *underpass* Makamhaji, sehingga tidak mudah dilihat/diketahui calon pembeli/konsumen.

Kata kunci: komitmen, ekonomi, pendapatan, *underpass Makamhaji*

## PENDAHULUAN

Kartasura adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Kartasura dikatakan sebagai kota satelit bagi Surakarta (Solo) dan sebuah perkembangan perkotaan bagi Kabupaten Sukoharjo. Kecamatan ini secara ekonomi menjadi salah satu perkotaan yang mandiri. Kartasura lokasinya berbatasan langsung dengan Kota Surakarta, dengan jumlah penduduk sekitar 142.700 jiwa. Terdapat persimpangan jalan Surabaya-Solo-Yogyakarta dan Solo-Semarang.

*Underpass* Makamhaji adalah jalan melintang di bawah jalan lain atau persilangan tidak sebidang dengan membuat terowongan di bawah permukaan tanah dengan posisi di Jl. Slamet Riyadi, Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo yang berbatasan langsung dengan Kalurahan Pajang, Surakarta di sebelah timur dan utara, Desa Purbayan di sebelah selatan, serta Desa Gumpang di sebelah barat. Hasil analisa kerja ruas jalan *underpass* Makamhaji Sukoharjo didapatkan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa hambatan samping cukup tinggi yaitu 716 kejadian, Volume lalu lintas pada jam puncak sebesar 945 arah ke Solo dan 1078 arah ke Kartasura, Nilai kapasitas sebesar 978,098 smp/jam arah Solo dan 1148,202 smp/jam arah Kartasura, dengan derajat kejemuhan (DS) arah Solo sebesar 0,5898 dan arah Kartasura sebesar 0,6284, serta kecepatan arus bebasnya sebesar 30,888 km/jam, dengan nilai derajat kejemuhan tersebut tingkat pelayanan pada jalan *underpass* Makamhaji Sukoharjo termasuk dalam kategori pelayanan C, dengan arus stabil, tetapi kecepatan dan gerak kendaraan dikendalikan.

Usaha warga di sekitar *underpass* Makamhaji termasuk katagori UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dan diharapkan semakin berperan dalam menekan angka pengangguran serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Menteri Koperasi (Depkop, 2015) mengungkapkan, pertumbuhan UMKM di Indonesia meningkat pesat dua tahun terakhir. Jumlah UMKM berkisar 54,3 juta unit usaha, pada 2018 sudah bertambah menjadi 57,1 juta unit. Jumlah UMKM yang terus meningkat ini diharapkan bisa sebanding dengan penyerapan tenaga kerja. Sebagai catatan, rata-rata UMKM bisa menyerap 3-5 tenaga kerja. Adanya penambahan sekitar 3 juta unit UMKM, dalam dua tahun terakhir berdampak pada jumlah tenaga kerja yang terserap bertambah 15 juta orang.

Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Proyeksi keberhasilan ini juga akan sangat dipengaruhi oleh dukungan sarana yang memadai,

misalnya yang terjadi di Makamhaji, seperti pembangunan *underpass* untuk mengurai kemacetan palang kereta api di Kabupaten Sukoharjo.



Gambar 1. Jl. Slamet Riyadi Makamhaji sebelum dibangun *underpass*  
Sumber: Dokumentasi, Pemerintah Sukoharjo, 2011



Gambar 2. Jl. Slamet Riyadi Makamhaji setelah dibangun *underpass*  
Sumber: Dokumentasi, Peneliti, 2019

Hadirnya *underpass* Makamhaji telah mengatasi kemacetan lalu lintas yang sering terjadi sebelumnya, tetapi disisi lain masyarakat Makamhaji merasakan adanya penurunan pendapatan, terutama yang bermata pencaharian sebagai pedagang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak pembangunan *underpass* Makamhaji terhadap pendapatan wirausaha tangguh di Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Manfaat penelitian akan diketahui berapa pendapatan wirausaha tangguh, dampak pembangunan *underpass* Makamhaji.

Pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas hasil usaha merupakan bentuk pembangunan ekonomi yang dianalisis secara meluas, sehingga mampu menjawab persoalan ekonomi nasional, tercipta komitmen untuk memacu perkembangan kegiatan wirausaha (Javadian dan Singh, 2012)<sup>1</sup>. Penelitian ini menjadi penting karena menitikberatkan dampak pembangunan *underpass* Makamhaji terhadap komitmen pendapatan wirausaha tangguh di Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pembangunan

Kebijakan pembangunan yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintahan merupakan representasi dari kepentingan publik atau warganya atau pihak lain di luar tubuh organisasi itu sendiri (Soekanto dalam Harun dan Ardianto, 2011: 249)<sup>2</sup>. Pembangunan akan berhasil bila mendapat dukungan seluruh komponen bangsa, dengan itu masyarakat akan mempunyai rasa memiliki dan ikut bertanggungjawab pada proses pelaksanaan pembangunan tersebut (Harun dan Ardianto, 2011: 249).

Pembangunan *underpass* Makamhaji juga menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat. Masyarakat ada yang menolak pembangunan *underpass* namun ada pula yang mendukung. Aksi penolakan mengakibatkan proses pembangunan sempat terhambat (harian Solo Pos Sabtu, 14/4/2012 dan 9/5/2012).

Roger, Moeljarto dalam Harun dan Ardianto, (2011: 3 dan 12)<sup>3</sup> bahwa pembangunan merupakan perubahan sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa dan merupakan proses perubahan yang terencana dari situasi nasional yang satu ke situasi nasional yang lebih tinggi, sehingga pembangunan merupakan proses perbaikan. Partisipasi dunia usaha dalam proses pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan penerimaan pajak (Darajati, 2018: 5)<sup>4</sup>.

### ***Underpass Makamhaji***

Desa Makamhaji merupakan salah satu desa di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Di tempat tersebut terdapat sebuah *underpass* yang merupakan jalur alternatif yang menghubungkan Solo dengan Kabupaten Sukoharjo. Sebelum dibangun *underpass* jalur alternatif ini kerap menjadi langganan kemacetan yang disebabkan oleh adanya pintu perlintasan kereta api. Guna mengurangi kemacetan tersebut maka Pemerintah Daerah Sukoharjo membangun *underpass*.

Pada tahun 2015, 2017, 2019 *Underpass* sempat beberapa kali tergenang air hampir setinggi satu meter. Keadaan ini menjadikan adanya perubahan dan pergeseran mata pencaharian masyarakat.



Gambar 3. Banjir yang terjadi di *Underpass* Makamhaji

Sumber: ([www.solopos.com](http://www.solopos.com), 2015) diakses 18-10-2020

### **Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi yang baik merupakan capaian yang ingin diperoleh setiap daerah di Indonesia. Namun dengan adanya pertumbuhan ekonomi, alokasi investasi yang tidak merata pada beberapa daerah, tingkat mobilitas faktor produksi yang rendah antar daerah, Indeks Pembangunan Manusia yang berbeda antar daerah, akan menyebabkan ketimpangan dan perbedaan pendapatan antar daerah (Hidayat, 2014)<sup>5</sup>. Dampak umum bagi pembangunan adalah pada sendi sosial dan ekonomi. Pembangunan *underpass* Makamhaji ternyata mempunyai dampak negatif pada ekonomi, dimana kendaraan-kendaraan yang masuk melintasi jalur bawah *underpass* akan tidak lagi melewati dagangan mereka, kalaupun ada maka sangat terbatas pada kendaraan roda dua. Akibat positif dari pembangunan *underpass* ini saat kereta api melintas, para pengendara dari arah Sukoharjo menuju arah Surakarta atau kota akan tetap dapat melaju dalam kecepatannya.

Pembangunan akan makin berhasil bila ditunjang para *entrepreneur* karena kemampuan mereka membuka lapangan kerja sedangkan kemampuan pemerintah sangat terbatas. Kemajuan atau kemunduran perekonomian suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausaha ini (Rachbini,

2012)<sup>6</sup>. Kewirausahaan diyakini mampu mendukung pembangunan pemerintah. Perkembangan dunia wirausaha bahkan telah dianggap bisa menyerap tenaga kerja sekaligus menaikkan pendapatan masyarakat (Hisrich and Fischer, 2016)<sup>7</sup>. Salah satu upaya dalam rangka mencari pemecahan masalah pengangguran Indonesia yang tinggi adalah dengan penetapan kebijakan penguatan program kewirausahaan (Sulistyadi dan Sukamdani, 2014)<sup>8</sup>.

Upaya menumbuhkembangkan semangat kewirausahaan sangat penting dan sangat tergantung berbagai faktor, terutama adalah faktor internal dari para calon wirausahawan (Al Dajani dan Marlow, 2013)<sup>9</sup>. Pendapat ini didukung Sulistyadi dan Sukamdani (2014) yang menyatakan bahwa faktor internal banyak membawa pengaruh pada keinginan wirausaha, yakni: mempunyai visi dan tujuan, percaya diri, optimis, mandiri, kreatif dan inovatif, ambisius dan penuh semangat, bertanggungjawab, orisinalitas, orientasi masa depan, orientasi pada tugas dan hasil, jiwa pemimpin, beranikan pada risiko, jujur, pandai bergaul dan komunikasi, serta pandai memanfaatkan peluang, sedangkan faktor eksternal yang dianggap paling memberi pengaruh ditemukan dalam penelitian Ismawati K. dan Pujiani (2014)<sup>10</sup> yakni: dorongan keluarga dan lingkungan pergaulan.

Menurut Swasono (2013)<sup>11</sup> berpendapat bahwa banyak pihak yang kurang percaya bahwa kewirausahaan dapat diajarkan melalui upaya-upaya pendidikan. Mereka yang berpendapat semacam ini bertitik tolak dari keyakinan bahwa kewirausahaan merupakan suatu properti budaya dan sikap mental, sehingga memiliki sifat *attitudinal* dan *behavioral*. Lupiyoadi (2013)<sup>12</sup> beranggapan bahwa ada pendapat yang mengatakan seorang wirausaha lebih memiliki *streetsmart* dari pada *booksmart*, artinya adalah seorang wirausaha lebih mengutamakan untuk belajar dari pengalaman dibanding sekedar dengan mempelajari buku dan melalui pendidikan formal. Sutanto (2010)<sup>13</sup> juga berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang memotivasi seseorang menjadi *entrepreneur* yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya risiko.

Salah satu indikator seseorang yang mampu membangun ekonominya secara mandiri jika mampu kreatif dan inovatif untuk memulai, bertahan dan berhasil dengan strategi yang ditentukannya, bahkan menghasilkan pendapatan yang layak. Wari Winarto (2011)<sup>14</sup> mengatakan bahwa wirausahawan sukses adalah yang mampu melakukan adaptasi cepat menyesuaikan segala bentuk perubahan lingkungannya untuk diambil sebagai peluang dengan tujuan untuk hidup, tumbuh serta mengembangkan ekonominya dengan lebih baik.

## Pembangunan Sosial

Afrifa Khairid (2017)<sup>15</sup> menyatakan rangkaian kebijakan memerlukan *description*, *causes*, dan *consequences* yang jelas walau akan menemukan akibat yang belum tentu dapat diprediksi. Dampak kebijakan dapat dilihat dari kemampuan aplikasi kebijakan tersebut serta adanya perubahan kondisi masyarakat. Dampak sosial yang dihadapi masyarakat Desa Makamhaji yang bermukim di sekitar *underpass* adalah contoh yang mengundang pro-kontra masalah sosial di masyarakat luas. Interaksi antar warga menjadi renggang, kebisingan suara, serta adanya potensi matinya perekonomian sebagian warga.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian berdasarkan survey awal yang akan menjadi sampel yaitu 120 orang dari populasi acak yang mendirikan usaha (berwirausaha) pasca pembangunan *underpass* Makamhaji. Metode Sampling akan dipakai penelitian ini dengan metode *judgement sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini data primernya berupa data kualitatif dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Data ini merupakan tanggapan atau hasil wawancara langsung peneliti dengan responden terdiri dari pejabat dan pihak terkait atau pihak pelaku usaha. Metode pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, kuisioner dan studi pustaka, dengan skala katagori angka 1,0-2,3 = rendah, 2,4-3,7 = sedang dan 3,8-5,0 = tinggi.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang didapat dari tabel dan diagram, selanjutnya dibuat pembahasan untuk memudahkan pembaca ketika menafsirkan hasil penelitian. Selain itu berupa analisis komparatif yang menunjukkan perbedaan pendapatan wirausaha tangguh, sebelum dan sesudah adanya pembangunan *underpass* Makamhaji. Verifikasi menjadi tahap akhir proses analisis dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan tentang tanggapan wirausaha tangguh terhadap pembangunan *underpass* Makamhaji.

## C. PEMBAHASAN

### A. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Setelah dilakukan tabulasi skor nilai-nilai jawaban responden, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument, sehingga untuk kerperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen, masing-masing variabel independen diajukan 5 item pertanyaan, untuk mendapatkan nilai korelasi item. Berikut ini disajikan nilai item-item yang diperoleh dengan bantuan program SPSS.

#### 1. Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Terjadi Kenaikan Pendapatan

Pertanyaan	$r_{xy}$	Nilai Kritis	Status
Item 1	0,636**	0,234	Valid
Item 2	0,587**	0,234	Valid
Item 3	0,589**	0,235	Valid
Item 4	0,624**	0,234	Valid
Item 5	0,757**	0,235	Valid

Sumber: olah data, 2021

\*\*Signifikan pada 0,01

Mencermati hasil uji validitas di atas diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan untuk variabel dampak dengan dibangunnya *underpass* Makamhaji Terjadi Kenaikan Pendapatan terhadap wirausaha mempunyai status valid. Karena itu item-item

pertanyaan pada angket Terjadi Kenaikan Pendapatan terhadap wirausaha layak dipergunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Tidak terjadi Kenaikan-Penurunan Pendapatan

Pertanyaan	$r_{xy}$	Nilai Kritis	Status
Item 1	0,646**	0,234	Valid
Item 2	0,727**	0,234	Valid
Item 3	0,758**	0,234	Valid
Item 4	0,733**	0,234	Valid
Item 5	0,576**	0,234	valid

Sumber: olah data, 2021

\*\*Signifikan pada 0,01

Mencermati hasil uji validitas di atas diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan untuk variabel dampak dengan dibangunnya *underpass* Makamhaji Tidak Terjadi Kenaikan atau Penurunan Pendapatan terhadap wirausaha mempunyai status valid. Karena itu item-item pertanyaan pada angket Tidak Terjadi Kenaikan atau Penurunan Pendapatan terhadap wirausaha layak dipergunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Terjadi Penurunan Pendapatan

Pertanyaan	$r_{xy}$	Nilai Kritis	Status
Item 1	0,626**	0,234	Valid
Item 2	0,732**	0,234	Valid
Item 3	0,843**	0,234	Valid
Item 4	0,727**	0,234	Valid
Item 5	0,635**	0,234	valid

Sumber: olah data, 2021

\*\*Signifikan pada 0,01

Mencermati hasil uji validitas di atas diperoleh hasil bahwa semua pertanyaan untuk variabel dampak dengan dibangunnya *underpass* Makamhaji Terjadi Penurunan Pendapatan terhadap wirausaha mempunyai status valid. Karena itu item-item pertanyaan pada angket Terjadi Penurunan Pendapatan terhadap wirausaha layak dipergunakan sebagai instrument penelitian.

## 2. Analisis Komparatif Sebelum dan Sesudah Dibangunnya *Underpass* Makamhaji

Berdasarkan dari olah data peneliti, maka akan dideskripsikan hasil dari jawaban 120 responden. Pada item pernyataan, variabel dampak dengan dibangunnya *underpass* Makamhaji terjadi kenaikan pendapatan terhadap wirausaha, maka telah diketahui yaitu sebanyak 16 responden atau sekitar 13,33%. Sementara variabel yang menyatakan tidak terjadi perubahan kenaikan atau penurunan pendapatan sebanyak 8 responden atau sekitar 6,66%, selanjutnya variabel yang menyatakan terjadi penurunan pendapatan sebanyak 74 responden atau sekitar 61,66% dan sisanya variabel yang menyatakan tidak tahu terjadi kenaikan atau penurunan pendapatan sebanyak 22 responden atau sekitar 18,33%.

Pada item variabel terjadi kenaikan pendapatan terhadap wirausaha, yang terdampak dengan dibangunnya *underpass* Makamhaji, telah diketahui sebanyak 16 responden atau sekitar 13,33% dari 120 responden atau 100%. Dari angka dan persen tersebut diketahui bahwa yang terjadi kenaikan pendapatan diatas atau lebih dari 50% dari pendapatan sebelum dibangunnya *underpass* Makamhaji, sebanyak 4 responden atau sekitar 25%. Sementara sebanyak 2 responden atau sekitar 12,5% menyatakan tidak terjadi perubahan kenaikan atau penurunan pendapatan dari sebelum dibangunnya *underpass* Makamhaji. Selanjutnya sebanyak 9 responden atau sekitar 56,25% menyatakan terjadi penurunan pendapatan dibawah atau kurang dari 50% dari sebelum dibangunnya *underpass* Makamhaji dan sisanya sebanyak 1 responden atau sekitar 6,25% menyatakan tidak menghitung terjadi kenaikan atau penurunan pendapatan dari sebelum dibangunnya *underpass* Makamhaji.

Pada item variabel tidak terjadi perubahan kenaikan atau penurunan pendapatan terhadap wirausaha, yang terdampak dengan dibangunnya *underpass* Makamhaji, telah diketahui sebanyak 8 responden atau sekitar 6,66% dari 120 responden atau 100%. Dari angka dan persen tersebut diketahui lebih disebabkan mempunyai pelanggan/konsumen tetap, sebanyak 4 responden atau sekitar 50%. Sementara sebanyak 2 responden atau sekitar 25% disebabkan mempunyai lahan parkir yang cukup dan sebanyak 2 responden atau sekitar 25% disebabkan karena pembayaran dagangannya boleh diangsur.

Pada item variabel terjadi penurunan pendapatan terhadap wirausaha, yang terdampak dengan dibangunnya *underpass* Makamhaji, telah diketahui sebanyak 74 responden atau sekitar 61,66% dari 120 responden atau 100%. Dari angka dan persen tersebut diketahui bahwa penyebab terjadi penurunan pendapatan wirausaha, yang terdampak dibangunnya *underpass* Makamhaji, lebih disebabkan lahan parkir sempit/tidak layak (akibat penggusuran) sebanyak 42 responden atau sekitar 56,75%. Sementara sebanyak 13 responden atau sekitar 17,56% disebabkan lalu-lintas depan tempat jualannya jalur searah dan sebanyak 19 responden atau sekitar 25,67% disebabkan tempat jualannya berhadapan dengan tembok *underpass* Makamhaji, sehingga tidak mudah dilihat/diketahui calon pembeli/konsumen.

## KESIMPULAN

Dampak dengan dibangunnya *underpass* Makamhaji secara signifikan terjadi penurunan pendapatan bagi wirausaha, dibanding sebelum dibangunnya *underpass* Makamhaji. Hal ini lebih disebabkan karena lahan parkir sempit/tidak layak (akibat penggusuran), lalu-lintas depan tempat jualannya jalur searah dan tempat jualannya berhadapan dengan tembok *underpass* Makamhaji, sehingga tidak mudah dilihat/diketahui calon pembeli/konsumen.

## SARAN

Perlunya terobosan bagi wirausaha dengan menggunakan metode penjualan efektif, misalnya secara *online*.

- [1] <sup>1</sup> Javadian G., and Robert P. Singh. (2012). *Examining Successful Iranian Women Entrepreneurs: An Exploratory Study*. Gender in Management Journal. ISSN: 1754-2413.
- [2] <https://www.deepdyve.com/lp/emerald-publishing/examining-successful-iranian-women-entrepreneurs-an-exploratory-study-KEJZRsKqAa>
- [3] <sup>2</sup> Soekanto dalam Harun dan Ardianto (2011). Komunikasi pembangunan dan perubahan sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [4] <sup>3</sup> Roger, Moeljarto dalam Harun dan Ardianto (2011). Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis. Rajawali Pers, Jakarta.
- [5] <sup>4</sup> Darajati (2018). Peran Dunia Usaha dan Industri dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Kementerian PPN/ Bappenas.
- [6] <http://sdgcenter.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2018/12/Wahyuningsih-Darajati-Peran-Dunia-Usaha-Dan-Industri-Dalam-Pencapaian-Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan-1-1.pdf>
- [7] <sup>5</sup> Hidayat (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan IPM terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2012. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.<http://eprints.undip.ac.id/43810/>
- [8] <sup>6</sup> Rachbini (2012). Ekonomi Politik Paradigma dan Teori Pilihan Publik. Jakarta. Ghalia Indonesia.<http://digilib.ui.ac.id/detail?id=20225335>
- [9] <sup>7</sup> Hisrich and Fischer (2016). *Work Values as Predictors of Entrepreneurial Career Intentions*. *Career Development International*. 18(3): 216-231.
- [10] <sup>8</sup> Sulistyadi dan Sukamdani (2014). Analisis Faktor Dominan yang Berpengaruh terhadap Keberhasilan Berwirausaha pada Sarjana Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Kewirausahaan*. Vol. III, No. 1, Januari 2014: 6-21. ISSN: 2089-7626<http://repository.usahid.ac.id/586/>
- [11] <sup>9</sup> Al Dajani and Marlow (2013). *Empowerment and Entrepreneurship: A Theoretical Framework*. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*. 19 (5): 503-524.<https://www.econbiz.de/Record/empowerment-and-entrepreneurship-a-theoretical-framework-dajani-haya/10009788560>
- [12] <sup>10</sup> Ismawati K. dan Pujiani (2014). Entrepreneurship Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Kewirausahaan*. Vol. III, No. 2, Agustus 2014: 24-31. ISSN: 2089-7626.
- [13] <http://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/IAB/issue/view/12>
- [14] <sup>11</sup> Swasono, Sri Edi (2013). Kemandirian Ekonomi: Menghapus Sistem Ekonomi Subordinasi Membangun Ekonomi Rakyat. Retrieved at November 22, 2013, from <http://www.bappenas.go.id/>
- [15] <sup>12</sup> Lupiyoadi (2013). Manajemen Pemasaran Jasa; Berbasis Kompetensi. Edisi ketiga. Penerbit PT. Salemba Empat. Jakarta.
- [16] <sup>13</sup> Sutanto (2010). Kewirausahaan. Jakarta: Ghalia Indonesia

- [17] <sup>14</sup> Winarto Hari (2011). Sukses Menuju Wirausaha. Majalah Ilmiah Ekonomika, Gunadarma, Volume 14 Nomor 1, Pebruari, hal. 21-28
- [18] <sup>15</sup> Khadir Afrida (2017). Pengantar Analisis Kebijakan Publik Dan Implementasinya Dalam Bidang Pendidikan, Direktorat Jenderal Sumberdaya Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi  
<http://www.solopos.com/2015/05/06/gagasanunderpass-makamhaji-dan-tata-ruang-600999/2>  
<http://www.solopos.com/?s=UNDERPASS+MAKAMHAJI&sa=search>